

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dalam berkomunikasi memerlukan sarana yang sangat penting untuk menyampaikan informasi agar dapat dipahami oleh sesama manusia. Sarananya yaitu bahasa, yang digunakan untuk mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat, perasaan, dan tujuan lainnya. Berdasarkan sarana tersebut, maka fungsi dari bahasa adalah sebagai sarana dalam berkomunikasi atau berinteraksi antara manusia.

Sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi 2 macam, yaitu sarana komunikasi lisan dan sarana komunikasi tulis. Komunikasi lisan adalah cara berkomunikasi atau berinteraksi antar manusia dengan saling berbicara. Contohnya menyampaikan pendapat saat rapat, berdiskusi, menyampaikan materi saat mengajar. Komunikasi tertulis adalah cara berinteraksi atau berkomunikasi antara manusia dengan media tulisan. Contohnya mengirim surat untuk saudara, membuat surat ijin tidak masuk sekolah surat kabar. Dua hal itu yang biasanya digunakan manusia dalam komunikasi sehari-hari dalam menyampaikan keinginan dan tujuan dalam berkomunikasi. Pada bidang wacana juga dibagi menjadi 2, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan merupakan penyampaian informasi dengan menyampaikan secara langsung, contohnya khotbah, pidato. Wacana tulis sarana komunikasi atau

penyampaian informasi menggunakan media tulisan, contohnya Koran, surat, dokumen, buku.

Wacana adalah keseluruhan unsur-unsur yang membangun perwujudan paparan bahasa dalam peristiwa komunikasi Aminudin (dalam Sumarlam dkk., 2010:9). Tarigan (dalam Sumarlam dkk., 2010:7) wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Wacana tulis artinya wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau melalui media tulis. Dari pendapat ahli bahasa diatas dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan semua unsur dalam bahasa yang mampu membuat sebuah komunikasi menjadi jelas isinya, hal tersebut terjadi karena adanya hubungan bentuk dan hubungan makna dalam komunikasi tersusun runtut dan jelas, sehingga mampu disampaikan secara lisan maupun tulis.

Hubungan antara bagian wacana dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi (*cohesion*) dan hubungan makna atau hubungan semantik yang disebut koherensi (*coherence*). Dengan demikian wacana yang sempurna adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur lahirnya bersifat kohesif dan dilihat dari segi hubungan makna atau struktur batinnya bersifat koheren. Jadi wacana dikatakan baik atau terpadu apa bila dalam wacana itu memuat kedua hubungan bentuk dan makna.

Berknaan dengan masalah kohesi, Halliday dan Hasan (dalam Sumarlam dkk., 2010:23) membagi kohesi menjadi 2 jenis yaitu kohesi

gramatikal (*grammatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Dalam analisis wacana, segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut aspek gramatikal wacana, sedangkan segi makna atau struktur batin wacana disebut aspek leksikal wacana.

Aspek gramatikal dalam wacana meliputi beberapa macam yaitu pengacuan (*reference*), penyulihan (*substitution*), pelepasan (*ellipsis*), dan perangkaian (*conjunction*) (Sumarlam dkk., 2010:23). Aspek lesikal dalam wacana meliputi beberapa macam juga yaitu repetisi (pengulangan), sinonim (padan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), antonimi (lawan kata), dan ekuivalensi (kesepadanan) (Sumarlam dkk., 2010:35).

Jadi dalam menganalisis wacana ada dua segi yang dapat di analisis yang pertama dalam segi bentuk atau struktur lahir disebut aspek gramatikal dan yang kedua dalam segi makna atau struktur batin disebut aspek leksikal.

Konjungsi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya dalam wacana (Sumarlam, 2010:32). Unsur yang dirangkaikan dapat berupa satu lingual kata, frasa, klausa, kalimat dan juga dapat pula berupa unsur yang lebih besar dari itu misalnya alinia dengan pemarkah lajutan dan topik dengan pemarkah alih topik atau pemarkah disjungtif. Jadi, konjungsi merupakan salah satu bagian dari kohesi gramatikal yang digunakan untuk menghubungkan unsur satu dengan yang lain agar wacana tersebut terlihat padu dan jelas makna didalamnya.

Dilihat dari segi makna, perangkaian unsur-unsur dalam sebuah wacana memiliki bermacam-macam makna. Sumarlam, dkk (2010 :32-33) mengemukakan makna perangkaian beserta konjungsinya, yaitu: sebab-akibat (*sebab, maka, karena makanya*), pertentangan (*tetapi, namun*), kelebihan (*malah*), perkecualian (*kecuali*), konsesif (*walaupun, meskipun*), tujuan (*agar, supaya*), penambahan (*dan, juga, serta*), pilihan (*atau, apa*), harapan (*moga-moga, semoga*), urutan (*lalu, terus, kemudian*), perlawanan (*sebaliknya*), waktu (*setelah, sesudah, usai, selesai*), syarat (*apabila, jika, demikian*), cara (*dengan, cara, begitu*), makna lainnya (*yang ditemukan dalam tuturan*).

Alquran adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia (Depdiknas, 2008:44). Surat Saba' adalah surat ke-34 dalam Alquran yang terdiri dari 54 ayat. Surat Saba' merupakan golongan surat-surat Makkiyyah, diturunkan sesudah surat Luqman. Dinamakan Saba' karena di dalam surat ini terdapat kisah kaum Saba'. Saba' adalah nama suatu kabilah dari kabilah – kabilah Arab yang tinggal di daerah yaman sekarang ini. Mereka mendirikan kerajaan yang terkenal dengan nama kerajaan sabaiyyah, ibukotanya Ma'rid telah dapat membangun sebuah bendungan raksasa, yang bernama *bendungan Ma'rid*, sehingga negeri mereka subur dan makmur. Kemewahan dan kemakmuran ini menyebabkan kaum Saba' lupa dan ingkar pada Allah yang telah melimpahkan nikmatnya kepada mereka, serta mereka mengingkari pula seruan para rasul. Karena keingkaran mereka ini Allah

menimpakan kepada mereka azab berupa “sailul ‘arim” (banjir yang sangat besar) yang ditimbulkan oleh bobolnya bendungan Ma’rib. Setelah bendungan ma’rid bobol negeri Saba’ menjadi kering dan kerajaan mereka hancur. Para ulama dan ahli tafsir menerjemahkan Alquran dengan berbagai bahasa agar dapat dipahami maksud dan maknanya dengan mudah agar setiap muslimin tidak salah tafsir dalam mengartikan makna, maksud dan perintah Allah yang disampaikan dalam Alquran.

Wacana dalam teks Alquran sangat baik dan utuh apabila kalimat-kalimat yang digunakan sudah kohesif. Dengan adanya kalimat-kalimat kohesif atau unsur kohesif itu akan memudahkan dalam memahami makna dalam Alquran tersebut, sehingga setiap manusia tidak salah dalam memahami makna yang tertulis dalam alquran untuk diterapkan sehari-hari serta diajarkan untuk keluarga dan orang lain.

Alquran diterjemahkan ke dalam bentuk bahasa tertentu, yang berfungsi untuk memudahkan dalam memahami makna firman-firman Allah yang terdapat dalam Alquran, sehingga makna tersebut sesuai dengan makna dalam bahasa aslinya. Penggunaan penghubung (konjungsi) sangat berpengaruh terhadap makna yang terdapat dalam Alquran, sehingga penggunaan konjungsi harus jelas dan benar. Pemberian makna yang salah akan berpengaruh terhadap pembaca dan pendengar dalam menafsirkan atau memahami makna yang didengarkan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisis penggunaan kohesi gramatikal konjungsi koordinatif pada teks terjemahan Alquran surat *Saba'*. Alasan itulah penelitian ini berjudul “Analisis Kohesi Gramatikal Konjungsi koordinatif pada teks Terjemahan Alquran Surat *Saba'*”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada dua rumusan masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah bentuk kohesi gramatikal konjungsi koordinatif pada teks terjemahan Alquran surat *Saba'* ?
2. Bagaimanakah makna yang terkandung dalam kohesi gramatikal konjungsi koordinatif pada teks terjemahan Alquran surat *Saba'*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas ada dua tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

1. Mengklasifikasikan bentuk kohesi gramatikal konjungsi koordinatif pada teks terjemahan Alquran surat *Saba'*.
2. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam kohesi gramatikal konjungsi koordinatif pada teks terjemahan Alquran surat *Saba'*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yakni yakni manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya.
 - b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang penelitian bahasa yang mengangkat kohesi gramatikal konjungsi koordinatif, yang digunakan dalam memahami teks terjemahan Alquran surat saba'.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan penelitian selanjutnya.
 - b. Memberi dorongan dan motivasi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang bahasa tentang konjungsi.